

**ANALISIS KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) YANG
DIKEMBANGKAN GURU DENGAN KURIKULUM 2013 PADA MATERI VIRUS KELAS X SMA**

*ANALYSIS SUITABILITY OF LESSON PLAN CURRICULUM 2013 IN VIRUS IN X CLASS SENIOR HIGH
SCHOOL*

M. Shobirin

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231
Email: Birinalbetet07@gmail.com

Fida Rachmadiarti dan Isnawati

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231

Abstrak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 merupakan suatu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Biologi SMA di Nganjuk menyatakan bahwa RPP Materi Virus beberapa guru di sekolah masih mengacu pada Permendikbud No. 83 tahun 2013. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesesuaian komponen/isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Virus yang dikembangkan Guru biologi Kelas X SMA di Nganjuk merupakan sasaran dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari RPP Materi Virus dan Sumber data sekunder adalah Angket guru dan hasil wawancara. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesesuaian RPP yang dikembangkan guru mendapat persentase tertinggi sebesar 89% dengan kategori "Sesuai" dan persentase terendah sebesar 79% dengan kategori "Cukup Sesuai" dengan Kurikulum 2013. Komponen RPP Guru yang kurang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu kesesuaian indikator dengan KI dan KD, materi remedial dan pengayaan, penilaian, penilaian remedial dan pengayaan, pemilihan bahan pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan inti dengan pendekatan saintifik, kegiatan pendahuluan dan penutup

Kata kunci: Analisis Kesesuaian RPP, Materi Virus, Kurikulum 2013

Abstarct

Implementation plan learning (lesson plans) according to Permendikbud No. 103 in 2014 is education planning developed in detail referring to syllabus, books tekss lessons, and guidebook teachers. The results of interviews with teachers biology senior high school in Nganjuk said that lesson plans matter virus some teachers at schools still use regulations that long namely Permendikbud No. 83 In 2013. The Purpose of this research to describe suitability of lesson plan component/content with curriculum 2013. This research is descriptive research. Lesson plans matter the virus that developed teachers biology class x senior high school in nganjuk are the targets in this research. The data primary the research is lesson plans matter virus and secondary data is the survey teachers and interviews. Data result of this research analyzed by a statistical method descriptive. The results of the analysis data show that suitability lesson plans developed teachers have the highest percentage of 89 % to a category reasonable and the lowest percentage of 79 % to a category a pretty reasonable with curriculum 2013. The RPP component the less Teachers in accordance with the demands of the curriculum of 2013 i.e. suitability indicators with KI and KD, remedial and enrichment materials, assessment, assessment of remedial and enrichment, the selection of learning materials, learning media, core activity with scientific approach, preliminary activities and cover.

Keywords: Analysis suitability of lesson plan, Matter Virus, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi dasar yang dikembangkan dan harus dicapai setelah proses pembelajaran, yakni kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud, 2014). Keempat kompetensi dasar tersebut merupakan cerminan kompetensi inti yakni KI 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan), keempat kompetensi tersebut termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Permendikbud No. 103 (2014) menyatakan bahwa setiap RPP harus memuat secara utuh empat kompetensi dasar tersebut. Menurut Permendikbud No.53 Tahun 2015 menyatakan bahwa pendidik atau guru diwajibkan menilai peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pada penilaian aspek sikap guru hanya menilai peserta didik dalam bentuk predikat atau deskripsi dan tanggung jawab pelaporannya dilimpahkan pada wali kelas atau guru kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana, dkk. (2016) tentang kelayakan penilaian pada materi ekologi sesuai dengan tagihan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru terdapat pada komponen penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sangat menentukan keberhasilan terlaksananya Kurikulum 2013.

Guru menyusun RPP Kurikulum 2013 pada materi virus berpedoman pada KD 3.3 dan 3.4 dengan susunan komponen RPP mengacu pada peraturan terbaru yaitu Permendikbud No.53 Tahun 2015, namun berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Biologi SMA di Nganjuk menyatakan bahwa beberapa guru di sekolah masih menggunakan peraturan yang lama yaitu Permendikbud No. 83 tahun 2013 dan Permendikbud No.103 Tahun 2014. Materi Virus juga masih berpedoman pada Permendikbud No. 83 tahun 2013.

Materi virus termuat pada KD 3.3 dan 3.4 merupakan materi yang memiliki cakupan luas sehingga mendorong siswa untuk menerapkan prinsip klasifikasi untuk mengelompokkan virus berdasarkan ciri-ciri, struktur, cara bereproduksi, dan peran virus dalam kehidupan. Namun materi virus ini sulit atau tidak memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran melalui pengamatan mikroskopis. Salah satu alternatif yang lain yaitu melalui kajian literatur yang relevan. Hal tersebut kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk membentuk sendiri pengetahuannya melalui pengamatan dan eksperimen yang difasilitasi oleh guru. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu menyusun suatu RPP yang menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan keilmuan untuk mengarahkan siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mampu memberikan pemahaman sesuai Kurikulum 2013.

Berdasarkan keterangan di atas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang RPP Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru Biologi

kelas X SMA pada materi virus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian RPP Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh Guru Biologi SMA pada materi virus kelas X dengan Kurikulum 2013 berkaitan dengan komponen dan isi RPP yakni berupa informasi tentang aspek/komponen-komponen RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan komponen RPP yang kurang sesuai dengan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016 di SMA/MA di Kabupaten Nganjuk meliputi SMAN 1 Nganjuk, SMAN 2 Nganjuk, SMAN 3 Nganjuk, dan MA Al-manar Prambon. Data dianalisis di Universitas Negeri Surabaya pada Juli-Agustus 2016. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil pengembangan oleh guru Biologi Kelas X SMA pada materi Virus merupakan sasaran penelitian ini.

Sumber data Primer yaitu RPP yang dikembangkan guru Biologi kelas X pada materi Virus. Sumber data sekunder berupa jawaban guru pada angket penilaian diri guru dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, Angket guru, dan wawancara. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komponen/isi RPP

Peneliti berhasil mendokumentasikan RPP Kurikulum 2013 materi virus kelas X SMA dari empat sekolah tingkat SMA yang menerapkan Kurikulum 2013 di Nganjuk. Data hasil telaah RPP terdapat pada lampiran 8. Sebagian RPP pada materi Virus yang dikembangkan oleh guru dibagi menjadi 2 sub materi (RPP) dan sebagian tersusun dalam 1 RPP. Kriteria Kesesuaian RPP yang digunakan mengacu pada format RPP pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dan penilaiannya mengikuti Permendikbud No. 5 Tahun 2015. Berikut ini merupakan data hasil telaah RPP yang dikembangkan Guru:

Tabel 4.1 Kesesuaian Komponen/Isi RPP dengan Kurikulum 2013

No	Aspek yang Diamati	Kelengkapan (skor)			
		RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4
A	Identitas RPP				
	1. Kelengkapan Identitas RPP	4	4	4	4
B	Perumusan Indikator				
	1. Kesesuaian dengan KI	2	4	4	2
	2. Kesesuaian dengan KD	2	4	4	2
	3. Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur	3	4	4	2
C	Materi Pembelajaran				
	1. Kesesuaian dengan kriteria peserta didik	3	3	3	3
D	Kegiatan Pembelajaran				
	1. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	4	4	4	4

	dengan jelas				
	2. Kegiatan pendahuluan	4	3	4	4
	3. Kesesuaian kegiatan inti dengan pendekatan saintifik	3	4	4	4
	4. Kegiatan penutup	4	4	3	4
E	Penilaian				
	1. Kesesuaian dengan teknik dan instrumen penilaian	3	2	2	3
	2. Kesesuaian dengan indikator	3	3	3	3
F	Pemilihan Media Pembelajaran				
	1. Kesesuaian dengan karakter peserta didik	3	3	3	3
G	Pemilihan Bahan Pembelajaran				
	1. Kesesuaian dengan materi ajar	4	3	3	4
H	Pemilihan Sumber Belajar				
	1. Kesesuaian dengan KI dan KD	3	4	4	3
	2. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	3	3	4	4
	3. Kesesuaian dengan karakter peserta didik	3	4	4	3
	Jumlah	51	56	57	52
	Persentase skor (%)	79%	87.5%	89%	81.3%

Keterangan:

RPP 1: Sman 1 Nganjuk
RPP 2: Sman 2 Nganjuk
RPP 3: Sman 3 Nganjuk
RPP 4: Ma Al Manar Prambon Nganjuk

Skor 4: Memenuhi empat indikator
Skor 3: Memenuhi tiga indikator
Skor 2: Memenuhi dua indikator
Skor 1: Memenuhi satu indikator

Peringkat/ Deskripsi	Skor/Persentase (%)
Amat Sesuai (AS)	$90 < AS \leq 100$
Sesuai (S)	$80 < S \leq 89$
Cukup Sesuai (C)	$70 < C \leq 79$
Kurang Sesuai (K)	$K \leq 70$

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui persentase kesesuaian komponen/isi RPP hasil pengembangan dari guru SMA di Nganjuk dengan tuntutan Kurikulum 2013 pada materi Virus mendapat persentase tertinggi sebesar 89% dengan kategori "Sesuai" dan persentase terendah sebesar 79% dengan kategori "Cukup Sesuai".

Aspek kelengkapan identitas RPP telah diatur dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 yaitu meliputi data sekolah, materi pokok, kelas/semester, jumlah pertemuan, dan alokasi waktu. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai terendah terdapat pada aspek perumusan indikator. Fakta yang ditemukan dalam RPP yang dikembangkan guru, masih banyak yang tidak mendapat nilai sempurna (kurang lengkap). Hal tersebut terbukti dengan adanya penilaian sikap (KI 1 dan KI 2) namun didalam indikator tidak disebutkan, meskipun menurut permendikbud No. 53 tahun 2015 telah mengatur bahwa penilaian sikap dapat dilakukan dengan metode observasi dan pelaporannya dalam bentuk predikat atau deskripsi. Selain itu meskipun KI 1 tidak dipelajari melainkan dilatihkan, namun tetap ada penilaian KI 1 dengan menggunakan instrumen dan rubrik tertentu (Kemendikbud, 2013).

Indikator yang baik yakni yang memuat materi yang akan diukur, memuat kata kerja yang dapat diukur dan operasional, dan kata kerja yang berkaitan erat dengan materi (Kunandar, 2013). semisal dalam KI 4 tercantum kata menyajikan, pada KD 4 tercantum kata mempresentasikan. Maka kata kerja yang sesuai dengan KI dan KD 4 contohnya mengidentifikasi, membuat, atau mengumpulkan.

Aspek selanjutnya yaitu penilaian. Aspek penilaian ini mencakup kesesuaian teknik, instrumen dan kesesuaian dengan indikator. Kesesuaian teknik dan instrumen dinilai dari komponen penilaian sesuai dengan materi Virus, sesuai dengan teknik penilaian autentik, terdapat instrumen penilaian, terdapat rubrik penskoran. Sedangkan kesesuaian dengan indikator diteliti dari komponen penilaian sesuai dengan indikator yang telah dikembangkan dari KD. Hasil dokumentasi RPP menunjukkan bahwa pada aspek penilaian terdapat beberapa kekurangan seperti pada RPP 2 yakni skor rubrik penilaian yang kurang sesuai dengan instrumen dan rubrik yang digunakan, seharusnya skor yang digunakan disesuaikan dengan kriteria penskoran yang berlaku semisal rentan 1-4 atau 1-10. Selain itu pada RPP 1 hanya menggunakan lembar kelompok saja untuk mengamati penilaian sikap, alangkah baiknya dilengkapi dengan lembar observasi individu. Selain itu untuk penilaian remedial dan pengayaan tidak ada yang mencantulkannya, sesuai dengan aturan pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang terdapat pembelajaran remedial, pengayaan, penilaian remedial dan pengayaan sebagai proses tindak lanjut terhadap peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan kurang dari standar ketuntasan minimal dan peserta didik yang telah mendapat nilai diatas standar ketuntasan minimal.

Aspek selanjutnya yaitu pemilihan bahan pembelajaran. Pada RPP 3 mendapat nilai 1 untuk aspek pemilihan bahan pembelajaran. Hal tersebut karena pada RPP 3 hanya menyebutkan sedikit bahan yang digunakan, menyebutkan LKS namun pada RPP tersebut tidak terdapat LKS yang dimaksud, kurang sesuai dengan materi pembelajaran, tidak banyak melibatkan teknologi atau perkembangan IPTEK yang mana peserta didik seharusnya dapat mencari gambar virus dengan berbagai versi sesuai dengan ciri-ciri virus secara umum. Bahan pembelajaran seharusnya bermacam-macam sesuai materi yang diberikan dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Aspek selanjutnya yaitu aspek materi pelajaran. Aspek ini merupakan aspek penting yang berhubungan dengan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik. Menurut Sugimin (2014) materi ajar termasuk salah satu komponen penting dalam pembelajaran dalam mendukung peserta didik untuk mencapai standar kompetensi (KI) dan kompetensi dasar (KD). Berdasarkan hal tersebut, cakupan materi yang akan diajarkan harus diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan dan

potensi peserta didik. Beberapa RPP hasil dokumentasi dari guru, memaparkan/menyebutkan tentang materi ajar dengan cukup singkat dan kurang sistematis, yakni terdapat pada RPP 2 dan 3. Pada RPP 2 materi ajar disebutkan tentang bacaan yang digunakan yaitu fenomena kasus HIV yang menyerang manusia, kemudian dalam kegiatan awal diberikan pengetahuan tentang influenza dan pada bahan ajar disebutkan video tentang reproduksi virus. Hal tersebut tidak sesuai dengan materi yang seharusnya membahas ciri dan karakteristik virus serta siklus hidup virus. Materi ajar yang disajikan seharusnya disusun sistematis dan disesuaikan dengan KI dan KD, serta pembelajaran yang akan dilakukan.

Aspek selanjutnya yaitu aspek pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada kesesuaian dengan karakter peserta didik yang mengharuskan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada RPP 2 masih kurang sesuai dengan perkembangan IPTEK yakni hanya menggunakan Power point dan LCD. Kesemua RPP telah berusaha untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun untuk media masih perlu ditambahkan dalam proses diskusi maupun presentasi semisal menggunakan media *online* untuk mencari bahan diskusi.

Aspek kegiatan pembelajaran dalam RPP. Aspek ini tersusun atas kegiatan pendahuluan, isi/inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran harus dipaparkan secara jelas, sistematis dan berurutan sesuai tahap-tahap pembelajaran saintifik. Kegiatan pendahuluan memuat kegiatan salam, motivasi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Kegiatan pendahuluan pada RPP yang dikembangkan guru mendapat nilai sempurna kecuali pada RPP 2 kesesuaian materi ajar dengan apersepsi kurang sesuai. Jika pada materi ajar yang digunakan bacaan tentang penyakit HIV maka seharusnya apersepsi yang digunakan berkaitan dengan virus HIV bukan influenza. Kegiatan inti memuat langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hasil inventarisasi RPP dari guru biologi menunjukkan hampir semuanya telah mencantumkan pendekatan saintifik, namun pada RPP 1 masih kurang dalam mencantumkan pendekatan saintifik mengkomunikasikan, kegiatan saintifik mengkomunikasikan seharusnya dicantumkan setelah kegiatan mengasosiasi. Kegiatan penutup memuat kegiatan salam, evaluasi pembelajaran, kesimpulan dari pembelajaran, dan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil dokumentasi RPP dari guru biologi menunjukkan bahwa pada RPP 3 tidak terdapat salam dalam kegiatan penutup, hal ini kurang sesuai dengan komponen kegiatan penutup yaitu mengucapkan salam.

Aspek selanjutnya yaitu aspek pemilihan sumber belajar. Aspek ini dinilai dari kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan pendekatan saintifik, kesesuaian dengan karakter peserta didik. Semua RPP yang didokumentasi telah mencantumkan sumber belajar, namun beberapa RPP masih kurang lengkap, seperti pada RPP 4 yang tidak mencantumkan KD 1 dan KD 2 maka kesesuaian sumber belajar kurang sesuai pada poin tersebut. KD 1 dan KD 2 seharusnya dicantumkan agar dapat dilihat kesesuaian sumber belajar dengan kompetensi yang akan dicapai. Aspek kelengkapan identitas RPP yang dikembangkan guru telah terpenuhi 100%. Hal tersebut ditunjukkan dengan setiap RPP telah mencantumkan identitas RPP dengan lengkap.

b. Ketidaksesuaian Komponen RPP Guru dengan Kurikulum 2013

Beberapa komponen RPP yang dikembangkan Guru kurang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu kesesuaian indikator dengan KI dan KD, materi remedial dan pengayaan, penilaian, penilaian remedial dan pengayaan, pemilihan bahan pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan inti dengan pendekatan saintifik, kegiatan pendahuluan dan penutup.

Ketidaksesuaian indikator dengan KI dan KD pada RPP Guru dengan tuntutan Kurikulum 2013 yakni pada RPP 1 dan 4 tidak mencantumkan KI 1 dan 2, KD 1 dan 2 yang merupakan kompetensi sikap. Pada Permendikbud No. 53 Tahun 2013 menyatakan Guru/Pendidik tetap menilai sikap peserta didik dan pelaporannya dalam bentuk predikat atau deskripsi. Berdasarkan hal tersebut maka RPP harus tetap mencantumkan KI dan KD kompetensi sikap (1 dan 2) beserta indikator keterlaksanaannya. Ketidaksesuaian indikator terhadap KI dan KD ini tidak sesuai dengan pernyataan guru dalam angket guru yang menyatakan bahwa guru memahami dan mempelajari pedoman penyusunan kurikulum 2013 sebelum mengembangkan RPP dan pernyataan guru bahwa guru menyusun RPP dengan mempertimbangkan keterkaitan dan keterpaduan KI dan KD.

Pada aspek materi remedial dan pengayaan, penilaian remedial dan pengayaan. Semua RPP Guru tidak mencantumkan aspek tersebut karena RPP yang dikembangkan guru masih mengikuti Permendikbud No 83 Tahun 2013 yang tidak ada aspek remedial dan pengayaan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, salah satu Guru menjelaskan tentang kebijakan sekolah yang memberikan kebijakan kepada guru untuk menggunakan format RPP yang lama karena menyesuaikan dengan penilaian pada raport peserta didik bukan pada Permendikbud yang baru.

Pada aspek penilaian, penskoran rubrik instrumen pada RPP 2 dan 3 masih kurang sesuai dengan instrumen penilaian, rentang skor dalam RPP tersebut yakni 2, 6, dan 10, rentang skor tersebut kurang sesuai dengan rentang skor penilaian yang ada dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yakni rentang skor harus seimbang seperti skor 1,2,3 dan 4, atau rentang skor 1-10. Ketidaksesuaian ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru kesulitan dalam membuat dan menyusun penilaian.

Aspek bahan dan media pembelajaran pada RPP yang dikembangkan Guru mendapat skor rendah. Hal tersebut karena beberapa bahan dan media yang ditulis dalam RPP kurang lengkap atau kurang sesuai dengan materi pembelajaran dan kriteria peserta didik. Menurut Kunandar (2013) media yang baik untuk digunakan dalam proses Pembelajaran kontekstual yaitu media visual (gambar, charta, foto, siklus). Media ini sesuai dengan materi Virus karena materi Virus untuk SMA tidak dimungkinkan melakukan praktikum pada objek Virus secara langsung, tetapi media ini perlu didukung dengan kegiatan saintifik berupa pengamatan dan diskusi yang menuntut siswa untuk terlibat pada proses pembelajaran.

Pada aspek kegiatan inti dengan pendekatan saintifik, beberapa RPP Guru tidak mencantumkan salah satu dari 5 langkah pendekatan saintifik. Seperti pada RPP 1 yang hanya menyebutkan 4 langkah pendekatan saintifik dan tidak menyebutkan langkah mengkomunikasikan. Hal tersebut kurang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengharuskan memuat 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian Analisis RPP Kurikulum 2013 Materi Virus Kelas X SMA, maka didapatkan kesimpulan tentang kesesuaian RPP Kurikulum 2013 yang dikembangkan Guru Biologi Kelas X SMA pada Materi Virus di Nganjuk dengan tuntutan Kurikulum 2013 mendapat persentase tertinggi sebesar 89% dengan kategori "Sesuai" dan persentase terendah sebesar 79% dengan kategori "Cukup Sesuai" dengan Kurikulum 2013.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian serupa pada materi Biologi yang lain untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan Kurikulum yang sedang berjalan. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan Kurikulum 2013. Perlu mengikuti perkembangan Kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 terutama pelatihan RPP Kurikulum 2013

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fida Rachmadiarti, M. Kes dan Dra. Isnawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Prof. Dr. Endang Susantini, M. Pd dan Guntur Trimulyono, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Penyanggah dalam seminar proposal, Dosen Penguji Skripsi dan validator atas saran dan masukan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, M., Rachmadiarti, F., dan Faizah, U. 2016. *Kelayakan perangkat penilaian materi ekologi yang sesuai dengan tagihan kurikulum 2013*. Artikel.BioEdu vol. 5 no. 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Permendikbud No 103 tahun 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugimin. 2014. *Memilih Bahan Ajar dan Metode Pengajaran yang Lebih Baik pada Mata Diklat Kewirausahaan di SMK*. (online). <http://www.m-edukasi.web.id/2014/05/memilih-bahan-ajar-dan-metode.html>. diakses 3 agustus 2016